

Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV

Desi¹, Rini Setyowati², Fajar Wulandari³

^{1,2,3}STKIP Singkawang, Indonesia

desirosmauli01@gmail.com¹, rini1989setyowati@gmail.com², fajarwulandari3@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana kesulitan belajar siswa kelas IV di SD ditinjau dari hasil belajar IPS. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 8 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data berdasarkan pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran daring sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di SD Negeri 54 Singkawang: (a) Masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru. Kompetensi guru sudah bagus, namun mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi; (b) Masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik yang memiliki karakter dan pemahaman berbeda-beda mengenai materi penugasan yang diberikan oleh guru. Karena anak yang masih ditingkat sekolah dasar menjadi sulit untuk menangkap materi yang bersifat abstrak; (c) Orang tua kesulitan mengoperasikan gadget. Proses pembelajaran daring ini dilakukan dengan kurangnya komunikasi terhadap siswa itu sendiri karena banyak orang tua siswa yang kurang paham mengenai alat komunikasi yang canggih; (d) Kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa, cenderung tidak menemani putra-putrinya belajar di rumah dikarenakan karena sibuk bekerja, mengurus rumah, dan dengan hal lain; dan (e) Keterbatasan sarana dan prasarana.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar.

Abstract: This research aims to describe the learning difficulties of class IV students at SD Negeri 54 Singkawang in terms of social studies learning outcomes. This research method is qualitative descriptive research. The subjects of this study were 8 students of class IV. Data collection techniques are based on interview guidelines and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, drawing conclusions. The research results show that there are difficulties faced by students while participating in online learning which can influence student learning outcomes. Obstacles faced in the online learning process at SD Negeri 54 Singkawang: (a) Problems related to teacher competence. Teacher competency is good, but they experience difficulties in using and utilizing technology-based learning; (b) The problem of differences in the level of understanding of students who have different characters and understandings regarding the assignment material given by the teacher. Because children who are still at elementary school level find it difficult to grasp abstract material; (c) Parents have difficulty operating gadgets. This online learning process is carried out with a lack of communication with the students themselves because many students' parents do not understand sophisticated communication tools; (d) Lack of cooperation between parents and students, they tend not to accompany their sons and daughters to study at home because they are busy working, taking care of the house, and other things; dan (e) Limited facilities and infrastructure

Keywords: Difficulty Learning, Online Learning, Learning Outcomes

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Suardi, 2018). Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dan pendidik dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pembentukan karakter agar mencapai suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu (Maharani & Wandini, 2023). Pembelajaran IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa yang berkaitan dengan ilmu sosial serta bertujuan agar peserta didik peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 54 Singkawang diketahui bahwa pembelajaran IPS selama proses pembelajaran guru selalu mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa yang bertujuan agar siswa lebih mudah mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

Namun terkadang proses pembelajaran menghadapi banyak masalah, masalah ini bisa ditimbulkan dari guru dan peserta didik. Terjadinya wabah virus korona yang berawal dari Wabah ini berawal terjadi di Kota Wuhan, negara Tiongkok sekitar akhir bulan November tahun 2019 (Corona Virus Disease), penyakit ini telah menjadi awal mula sebuah penyakit yang menyebar dengan sangat cepat dan secara keseluruhan di dunia (Mastoah & Zulaela, 2020). Wabah tersebut dinamakan dengan *Corona Viruses* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *corona* atau *covid-19*. Wabah sangat membahayakan ini memiliki dampak yang sangat luar biasa untuk seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Sehingga banyak sekolah, kantor, dan instansi pemerintahan yang tutup selama pandemi ini. Dampak yang sangat luar biasa ini juga sangat mengganggu kondisi pendidikan di Indonesia.

Saat ini, siswa diharuskan untuk belajar dari rumah terkait merebaknya pandemi *Covid-19*. Dalam Surat Edaran Kemendikbud No. 3 Tahun 2020 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) menyatakan bahwa warga satuan pendidikan dihimbau untuk menghindari kontak fisik langsung dan menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Handriani & Wulandari, 2020). Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Handriani & Wulandari, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Anisa, 2022) adanya pandemi membuat aktivitas belajar siswa dialihkan di rumah dan dilaksanakan dengan menyesuaikan kemampuan dari setiap sekolah, pemanfaatan teknologi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Google Meet* Pembelajaran daring di SD Negeri 54 Singkawang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Guru menyampaikan materi dengan membuat video lalu dikirim ke aplikasi *WhatsApp*, serta tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dikirim melalui aplikasi ini.. Meskipun pembelajaran daring ini menjadi solusi dalam proses pembelajaran, akan tetapi ada kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu (Fadillah, 2016). Kesulitan belajar adalah suatu kondisi berupa hambatan atau gangguan dimana siswa tidak dapat belajar seperti biasanya (Yusmin, 2017). Kesulitan belajar adalah hambatan yang di alami oleh siswa sehingga tidak dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan belajar. Kesulitan belajar IPS adalah hambatan yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran IPS yang berdampak pada kegagalan dalam menanamkan tujuan belajar IPS. Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 54 Singkawang bahwa, ada kendala yang membuat siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu siswa kurang mengerti dengan materi yang guru sampaikan melalui pembelajaran daring, siswa juga kurang bersemangat dalam belajar, bagi siswa pembelajaran daring ini membuat siswa kurang puas dalam belajar karena penyampaian guru yang terbatas, siswa merasa jauh lebih menyenangkan belajar di sekolah dari pada belajar dari rumah selain itu, jaringan internet juga menjadi salah satu kendala yang membuat siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring, siswa yang tempat tinggalnya jauh membuat sulitnya jangkauan jaringan untuk akses internet, dalam pengisian kuota juga menjadi kendala, karena tidak semua orang tua siswa memiliki ekonomi baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pelaksanaan sistem pembelajaran daring membuat hal baru dalam perubahan gerakan belajar untuk guru dan siswa yang memerlukan koordinasi yang mendalam dalam mempersiapkan pembelajaran yang baik dan siswa dapat tetap belajar meski dari jarak jauh, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan siswa pada pembelajaran daring dengan penelitian kualitatif yang berjudul: "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SD Negeri 54 Singkawang".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Anggiato & Setiawan (2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penulis adalah sebagai instrument kunci. Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru ditengah lapangan. Penelitian ini bertolak dari cara berpikir induktif, kemudian berpikir secara deduktif, penelitian ini menganggap data adalah inspirasi teori. Salah satu sekolah di kota Singkawang yang melangsungkan kegiatan belajar di masa covid adalah SDN 54 Negeri Singkawang dengan aplikasi *WhatsApp* untuk melakukan proses pembelajaran dan sebagai alat komunikasi guru dan siswa, subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 8 siswa. Informan utama 8 siswa dan informan kedua 1 orang guru, jadi jumlah subjek pada penelitian ini ada 9 orang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dikembangkan menjadi hipotesis yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penjabaran data dan penarikan kesimpulan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini data yang direduksi yaitu observasi dalam bentuk catatan lapangan yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi awal, dan wawancara berupa lembar wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa kelas IV untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang penelitian yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri 54 Singkawang, serta dokumentasi berupa foto-foto pada hasil belajar siswa berupa ulangan tengah semester (UTS). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, (Sugiyono, 2016). Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi/uraian, dan tabel hasil analisis dari 8 siswa dan langkah terakhir proses penarikan kesimpulan.

C. Temuan dan Pembahasan

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta di atas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Dalam usaha memanfaatkan media pembelajaran secara efektif seringkali guru dan siswa mengalami berbagai hambatan baik yang menyangkut tentang dirinya maupun yang di luar dirinya. Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, dapat diketahui bahwa tidak hanya guru yang mengalami kendala, tetapi juga murid. Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 54 Singkawang bahwa, ada kendala yang membuat siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu siswa kurang mengerti dengan materi yang guru sampaikan melalui pembelajaran daring, siswa juga kurang bersemangat dalam belajar, bagi siswa pembelajaran daring ini membuat siswa kurang puas dalam belajar karena penyampaian guru yang terbatas, siswa merasa jauh lebih menyenangkan belajar di sekolah dari pada belajar dari rumah selain itu, jaringan internet juga menjadi salah satu kendala yang membuat siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring, siswa yang tempat tinggalnya jauh membuat sulitnya jangkauan jaringan untuk akses internet, dalam pengisian kuota juga menjadi kendala, karena tidak semua orang tua siswa memiliki ekonomi baik. pemberian materi dan penugasan pada saat guru akan memberikan tugas di grup ke pada siswa guru selalu rutin memberikan kata-kata atau ucapan semangat dan salam kepada siswa agar tetap semangat dalam pembelajaran dari rumah ini. Guru kelas IV di SD Negeri 54 Singkawang menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa agar belajar di rumah dapat berjalan secara efektif. Media yang dipilih guru adalah menggunakan android melalui grup WA (*whatsapp*). Sementara dalam pemberian materi dan penugasan setiap hari senin-sabtu melalui grup dan guru membuka pertanyaan kepada siswa atau wali murid yang belum jelas dengan pemberian materi atau tugas yang diberikan oleh guru dan guru tersebut langsung menjawab pertanyaan melalui grup kelas IV.

Dalam setiap pemberian tugas apabila ada siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 65, maka guru kelas memberikan proses evaluasi untuk memperbaiki nilai yang kurang tersebut. Proses evaluasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara pemberian tugas tambahan, tugas tambahan diberikan kepada siswa untuk memperbaiki nilai yang kurang. Oleh karena itu, dalam proses evaluasi guru memberikan tugas tambahan yang bisa dikumpulkan langsung ke sekolah karena guru kelas *standby* setiap hari pada jam kerja. Sebelum guru mengirim tugas atau materi ke grup, guru mempersiapkan materi/bahan ajar yang akan diunggah/disebarkan kepada siswa melalui grup selanjutnya dalam proses pembelajaran daring di rumah, guru menggunakan alternatif dengan grup.

Siswa mempelajari materi mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran dari rumah ini guru kelas memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari siswa dan selanjutnya siswa diminta mempelajari bahan/materi pelajaran yang diunggah oleh guru dan siswa dapat melakukan diskusi dengan guru kelas melalui media *online* jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan oleh guru. Di akhir pembelajaran dari rumah/daring guru memberikan tugas untuk selanjutnya dikerjakan oleh siswa. Pengumpulan tugas dengan cara siswa langsung datang ke sekolah dan pada pagi hari, setelah pengumpulan tugas selesai siswa kembali ke rumah masing-masing. Kesulitan pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu dan menghambat atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran. Pada proses pembelajaran daring di SD Negeri 54 Singkawang belum berjalan dengan baik karena menghadapi masalah/problem yang begitu kompleks. Berikut masalah/problem yang muncul pada proses pembelajaran daring kelas IV di SD Negeri 54 Singkawang adalah:

1. Masalah Kompetensi Guru

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Di SD Negeri 54 Singkawang sendiri masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini disebabkan karena guru kurang keterampilan dan pengetahuan atau *gapteknologi* (gagap teknologi) akan pentingnya mengoperasionalkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kompetensi guru di SD Negeri 54 Singkawang sudah bagus, namun mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi hal itu sesuai dengan teori bahwa kekurangan dari pembelajaran daring diantaranya adalah berubahnya peran guru yang semula pembelajaran konvensional kini dituntut untuk menguasai pembelajaran dengan ICT (*Information Communication Technology*), (Suhery, Putra, & Jasmalinda, 2020). Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan merasa jenuh saat proses pembelajaran, karena masih ada guru yang masih bingung dalam menggunakan teknologi. Padahal sebagai seorang guru ia dituntut dan seharusnya mempunyai kompetensi dasar dalam penggunaan teknologi informasi.

Sudah menjadi tuntutan di dalam kurikulum bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai termasuk dalam menggunakan media pembelajaran. Di lapangan ditemukan hasil bahwa terdapat guru yang belum bisa mengoperasionalkan alat teknologi informasi seperti kesulitan dalam memilih media pembelajaran dan kurang familiar dengan media berbasis

teknologi informasi. Betapa canggihnya alat pembelajaran jika guru tidak terampil maka hal itu akan sia-sia. Jadi, kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

2. Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Para siswa di SD Negeri 54 Singkawang memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi atau penugasan yang diberikan oleh guru. Karena anak yang masih di tingkatan sekolah dasar menjadi sulit untuk menangkap materi yang bersifat abstrak. Setiap individu memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda, proses pembelajaran daring yang telah berlangsung lama membuat siswa di SD Negeri 54 Singkawang menjadi kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ternyata mungkin pemahaman dari siswa itu berbeda-beda karena (1) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar *online* dirumah, siswa mempelajari materi pembelajaran sesuai apa yang diberikan guru, bukan yang mereka perlukan; dan (2) sebagian siswa masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar *online* dirumah, masih terkesan belajar yang seperlunya. Sehingga menyebabkan pemahaman siswa berbeda-beda (Utami & Cahyono, 2020).

Menurut Habibah et al. (2021); pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, dan yang dilihat. Kadang dalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal tetapi respons yang diberikan siswa juga relatif pasif. Hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus dilewati guru dalam proses pembelajaran.

3. Orang Tua Kesulitan Mengoperasikan Gadget

Di SD Negeri 54 Singkawang dalam proses pembelajaran daring ini dilakukan dengan kurangnya komunikasi terhadap peserta didik itu sendiri karena banyak orang tua siswa yang kurang paham menggunakan alat komunikasi yang canggih. Dalam hal ini *gadget* sangat penting demi terwujudnya proses pembelajaran daring. Di sisi lain, orang tua yang mayoritas orang pedesaan sangat sulit menggunakan alat komunikasi canggih. Sistem pembelajaran daring ketika alat daring yakni *gadget* yang tidak dimiliki siswa membuat sistem pembelajaran jarak jauh menjadi terganggu atau tidak berjalan lancar. Orang tua wali siswa tidak menggunakan *gadget* sebagai pemanfaatan teknologi untuk tercapainya proses pembelajaran daring (Widyardi, Masturi, & Deka, 2021).

4. Kurangnya Kerjasama Orang Tua Dengan Siswa

Para orang tua di SD Negeri 54 Singkawang cenderung tidak menemani putra-putrinya belajar di rumah dikarenakan dengan berbagai alasan yakni alasan karena sibuk bekerja, sibuk mengurus rumah dan sibuk dengan hal yang lain. Orang tua membiarkan putra-putrinya belajar dan mengerjakan tugas sendiri tanpa ditemani oleh bapak-ibu mereka. Bahkan setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas, banyak orang tua yang tidak telaten mendampingi putra-putrinya belajar di rumah selama pandemi ini. Hal ini membuat hak seorang anak untuk belajar menjadi tidak terkontrol karena banyak yang malah bermain sepeda dan bermain layang-layang bersama

teman yang lain. Kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet (Wardani dan Ayriza, 2020).

5. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segenap proses pengadaan agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat dan tepat sasaran. Sarana pendidikan adalah mencakup semua peralatan dan perlengkapan secara langsung sedangkan prasarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan (Barnawi dan Arifin, 2016). Di SD Negeri 54 Singkawang sendiri kurangnya sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik yaitu terbatasnya buku paket.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang kesulitan pembelajaran daring pada siswa kelas IV di SD Negeri 54 Singkawang maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas IV di SD Negeri 54 Singkawang sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan penugasan dan pemberian materi selama proses pembelajaran daring melalui android dengan memanfaatkan grup kelas IV. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media berupa video, penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Hambatan atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di SD Negeri 54 Singkawang ada dua yaitu hambatan menurut guru yaitu: masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru, masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dan hambatan menurut siswa yaitu: orang tua kesulitan mengoperasikan gadget, kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa, kendala pada jaringan internet, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Ucapan Terima Kasih

Secara khusus saya mengucapkan terimakasih kepada Tuhan karena atas kasih setia dan berkatnya saya dapat menyelesaikan penelitian sederhana ini. Saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan penelitian ini yaitu dosen, kepala sekolah, guru, siswa dan teman-teman yang selalu memberi dukungan serta motivasi.

Daftar Pustaka

- Anggiato, & Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Anisa, N. L. (2022). Pemanfaatan Google Classroom dan Google Meet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Peserta Didik Kelas V SDN Kauman Blora. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(2), 259 - 262.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 112.
- Habibah, U., Santika, R., Panut, S., Yuliantini, N., & Wurdjinem. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring . *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(2), 1-6.
- Handriani, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 498.
- Maharani, S., & Wandini, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 4(1), 2715-2634.
- Mastoah, I., & Zulaela, M. (2020). Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar pada Masa Covid 19 di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 3 - 12.
- Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhery, Putra, T. J., & Jasmalinda. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3).
- Utami, & Cahyono. (2020). Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 1(1), 22-23.
- Widyardi, T., Masturi, & Deka, S. (2021). Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Siswa. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1462-1469.
- Yusmin, E. (2017). Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika (Rangkuman Dengan Pendekatan Meta-Ethnography). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(2).